

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh secara empirik pada saat penelitian ini berlangsung, penelitian ini secara keseluruhan telah mencapai tujuannya yaitu mendeskripsikan kemampuan menemukan gagasan utama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cibeer. Lebih khusus lagi, penelitian ini telah memperoleh kesimpulan berkenaan dengan peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf menggunakan teknik *Ecola* berbasis metakognitif.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh simpulan-simpulan sebagai berikut.

1. Profil Proses Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf di Kelas VII SMP Negeri 1 Cibeer
  - a. Proses pembelajaran membaca di Kelas VII SMP Negeri 1 Cibeer yang biasa dilaksanakan (konvensional) umumnya menggunakan teknik tanya jawab. Dari hasil pengamatan di kelas kontrol yang dikonfirmasi dan dilengkapi dengan wawancara diketahui bahwa pembelajaran membaca umumnya menggunakan media yang sekaligus sebagai sumber bacaan berupa lembar kerja siswa (LKS). Dengan media bacaan itu, siswa ditugasi membaca selama beberapa menit, lalu beberapa siswa ditanyai tentang gagasan utama paragraf bacaan itu. Jawaban siswa lalu dikonfirmasi dengan jawaban siswa lain. Jika jawaban siswa benar dan disetujui siswa-siswa lain maka proses menemukan gagasan utama paragraf dianggap berhasil. Jika jawaban siswa salah, dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi kelas. Guru selain berperan sebagai moderator juga mengarahkan diskusi menuju penemuan gagasan utama yang benar.
2. Penerapan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf di Kelas VII SMP Negeri 1 Cibeer

Tuti Sumiyati, 2014

*Penerapan Teknik Ecola Berbasis Metakognitif Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf dilakukan dengan langkah-langkah: a) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, b) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas, c) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis, d) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan, serta e) menulis dan membandingkan. Melalui pembelajaran dengan teknik ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang sangat penting, yang meliputi: a) membaca dengan tujuan tertentu, b) tanggapan tertulis, c) diskusi; dan d) *self monitoring*.
- b. Penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf telah mencapai kurang lebih 96,67%. Berdasarkan kriteria penafsiran kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif tersebut dapat dinilai sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf menggunakan teknik *Ecola* berbasis metakognitif. Dengan kata lain guru sangat memahami langkah-langkah pembelajaran teknik tersebut dengan baik.
- c. Pada umumnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf yang menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dengan baik. Setelah dipersentasekan, hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf yang menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif mencapai kurang lebih 93,55%. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf menggunakan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dengan baik.
- d. Hasil angket mengenai proses metakognitif pada diri siswa selama mengikuti pembelajaran, menunjukkan bahwa rata-rata proses metakognitif

keseluruhan siswa adalah 70,54. Hal ini berarti secara umum pada diri siswa telah terjadi proses metakognitif yang berkategori sedang.

- e. Langkah-langkah pembelajaran teknik *Ecolarelevan* dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik pada strategi implementasi Kurikulum 2013.
3. Perbedaan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf antara Kelas yang Menggunakan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif dengan Kelas yang tidak Menggunakan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif
    - a. Kemampuan siswa SMP Negeri 1 Cibeber kabupaten Cianjur dalam menemukan gagasan utama paragraf umumnya berkategori rendah. Hal ini diketahui dari hasil penelitian bahwa rata-rata kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dalam menemukan gagasan utama paragraf sebesar 51,20 yang berkategori rendah. Artinya, siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen, yang berjumlah 37 (100%) orang, memiliki kemampuan awal yang rendah dalam menemukan gagasan utama paragraf. Demikian juga kemampuan awal kelompok kontrol yang hanya mencapai rata-rata 51,12 yang berkategori rendah. Artinya dari sejumlah 37 orang (100%) siswa yang tergabung dalam kelompok kontrol memiliki kemampuan yang rendah dalam menemukan gagasan utama paragraf.
    - b. Setelah perlakuan pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf menggunakan teknik *Ecola* berbasis metakognitif, kelompok eksperimen kemudian diberi tes akhir. Dari hasil tes akhir diketahui kemampuan akhir menemukan gagasan utama paragraf dari 37 orang siswa pada kelompok eksperimen mencapai rata-rata 68,57 yang dikategorikan sedang. Dengan kata lain, kemampuan akhir menemukan gagasan utama paragraf kelompok eksperimen dikategorikan sedang.
    - c. Terjadi peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf yaitu dari 37 (100%) orang siswa, sebelum pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif, sebagian besar, persisnya 23 orang

siswa (62,16%) memiliki kemampuan awal yang kategori rendah, 10 orang siswa (27,03%) memiliki kemampuan awal yang sedang, dan 4 orang siswa (10,81%) memiliki kemampuan awal yang rendah sekali. Namun, setelah penerapan pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif, hanya 8 orang siswa (21,62%) memiliki kemampuan akhir yang masih rendah, 14 orang siswa (37,84%) yang memiliki kemampuan akhir sedang, 11 orang siswa (29,73%) yang kemampuannya mencapai kategori tinggi, dan 2 orang siswa (5,41%) memiliki kemampuan akhir berkategori tinggi sekali.

- d. Peningkatan kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari hasil tes awal diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen adalah 51,20 dan kelas kontrol 51,12. Jadi, selisih rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,08. Rata-rata Kemampuan awal kelas eksperimen lebih besar 0,08 dari rata-rata kelas kontrol. Sementara, dari hasil tes akhir diketahui bahwa rata-rata kemampuan akhir menemukan gagasan utama paragraf kelas eksperimen sebesar 68,57, dan rata-rata kemampuan akhir kelas kontrol sebesar 59,54. Jadi, dapat disimpulkan terdapat selisih perbedaan sebesar 9,03 yang menunjukkan kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
- e. Dari hasil uji hipotesis secara statistik diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,33$ . Banyak data kelas eksperimen adalah 37 dan banyak data kelas kontrol adalah 37 sehingga  $db = (37+37) - 2 = 72$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,990 (hasil interpolasi dari  $db$  60 dan 120 dibagi 2, yakni  $2,000 + 1,980 : 2 = 1,990$ ), pada taraf signifikansi 1% menunjukkan 2,6385 (hasil interpolasi dari  $2,660 + 2,617 : 2 = 2,6385$ ). Oleh karena,  $t_{hitung} > t_{(\alpha=0,05)(db\ n_1+n_2-2)}$   $> t_{(\alpha= 0,01)(db\ n_1+n_2-2)} \implies 3,33 > 1,990 > 2,6385$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kalimat lain, rata-rata nilai hasil tes akhir (postes) kemampuan menemukan paragraf kelas eksperimen berbeda secara

signifikan dengan rata-rata nilai kemampuan menemukan gagasan utama paragraf kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis tersebut bermakna bahwa baik pada tingkat kepercayaan 95% maupun 99%, kemampuan menemukan gagasan utama paragraf pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran membaca dengan teknik *Ecola* berbasis metakognitif berbeda secara signifikan dengan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran membaca dengan teknik tanya jawab. Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif lebih efektif daripada menggunakan teknik tanya jawab yang biasa dilaksanakan.

- f. Dilihat dari hasil akhir kemampuan menemukan gagasan utama paragraf kelas eksperimen, teknik *Ecola* berbasis metakognitif dapat mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan menemukan gagasan utama paragraf siswa di SMP Negeri 1 Cibeer. Dengan diterapkannya teknik *Ecola* berbasis metakognitif, kemampuan menemukan gagasan utama paragraf siswa dapat meningkat dari kategori rendah menjadi cukup atau sedang.
- g. Teknik *Ecola* berbasis metakognitif dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf siswa secara signifikan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama paragraf, teknik *Ecola* berbasis metakognitif lebih efektif daripada teknik tanya jawab yang biasa dilaksanakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran sehubungan dengan upaya peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf siswa di SMP. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Setelah dieksperimenkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif terbukti secara empirik lebih efektif untuk meningkatkan kemampuasiswa SMP dalam menemukan gagasan utama paragraf. Pada pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif perlu memperhatikan pengelolaan tempat belajar yang memungkinkan terciptanya intensitas interaksi antarsiswa dan antara guru dengan siswa yang tinggi, pengelolaan siswa dilakukan secara beragam, baik secara individual, berpasangan, kelompok kecil, maupun secara klasikal dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru-guru bahasa Indonesia di SMP agar teknik *Ecolab*erbasis metakognitif dapat dijadikan salah satu alternatif teknik pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf.
2. Untuk dapat mengetahui keefektifan teknik *Ecola* berbasis metakognitif lebih komprehensif, disarankan agar teknik tersebut diujicobakan pada populasi yang lebih luas dengan teknik sampel acak (*random sampling*).
3. Pada penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks. Selain itu, mengingat ada relevansi antara langkah-langkah teknik *Ecola* dengan pendekatan saintifik sebagai strategi implementasi Kurikulum 2013, teknik *Ecola* sebaiknya diujicobakan pada pembelajaran membaca berbasis teks dengan berbagai jenisnya.

